

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Bahagia adalah suatu kondisi seseorang individu yang ditandai dengan perasaan damai, nyaman, dan puas dalam kehidupannya. (Ibrahim & Mufriantie, 2023). Individu yang merasakan kebahagiaan cenderung mampu menjalani kehidupannya dengan sikap yang lebih positif, memiliki hubungan sosial yang baik, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih tenang. (Ibrahim & Mufriantie, 2023). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diperoleh tiga indikator dari kebahagiaan yaitu damai, nyaman, dan puas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dirumuskan bahwa kebahagiaan merupakan kondisi psikologis individu yang ditandai dengan perasaan damai, nyaman, dan puas terhadap kehidupan yang dijalannya. Dari definisi tersebut dapat diperoleh tiga indikator kebahagiaan yaitu: (1) Damai, (2) Nyaman, dan (3) Puas.

Indikator damai dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata damai diartikan sebagai keadaan tanpa pertengkaran atau rusuh, hidup rukun, dan tenteram. Sementara itu, lawan kata damai adalah rusuh, yaitu pertentangan atau perselisihan. Jika dikaitkan dengan Murid, damai berarti kemampuan Murid untuk menjaga hubungan yang baik, mengendalikan emosi, dan menghindari pertengkaran. Murid yang damai akan bersikap tenang dan

rukun, sedangkan Murid yang mengalami rusuh cenderung mudah bertengkar dan sulit mengontrol emosi. Berdasarkan hasil pengamatan, sekitar 80% Murid masih menunjukkan kecenderungan rusuh, sedangkan 20% Murid sudah menunjukkan sikap damai.

Indikator nyaman dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata nyaman diartikan sebagai keadaan yang enak, tenteram, dan tidak merasa terganggu. Sementara itu, lawan kata nyaman adalah gelisah, yaitu keadaan tidak tenang dan penuh rasa khawatir. Jika dikaitkan dengan Murid, nyaman berarti kemampuan Murid untuk merasa tenang, aman, dan betah dalam lingkungan sekolah. Murid yang nyaman akan lebih mudah berinteraksi dan mengikuti kegiatan belajar, sedangkan Murid yang gelisah cenderung sulit fokus dan merasa gelisah. Berdasarkan hasil pengamatan, sekitar 90% Murid masih menunjukkan kondisi gelisah, sedangkan 10% Murid sudah merasa nyaman.

Indikator puas dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata puas diartikan sebagai merasa cukup, senang, atau lega karena keinginan telah terpenuhi. Sementara itu, lawan kata puas adalah kecewa, yaitu perasaan tidak senang karena harapan tidak terpenuhi. Jika dikaitkan dengan Murid, puas berarti kemampuan Murid untuk merasa senang dan menerima hasil yang diperoleh. Murid yang puas akan menunjukkan sikap menerima dan menghargai hasilnya, sedangkan Murid yang kecewa cenderung merasa tidak senang dan kurang menerima hasil yang didapat. Berdasarkan hasil pengamatan, sekitar

95% Murid masih menunjukkan kecenderungan kecewa, sedangkan 5% Murid sudah merasa puas.

Konseling Analisis Transaksional sebagai pendekatan yang dinilai relevan untuk membantu Murid dalam mencapai rasa damai, nyaman, dan puas. Konseling Analisis Transaksional adalah proses untuk melakukan treatment dengan menggunakan langkah-langkah, prosedur, tujuan, prinsip, fungsi, asas, teknik, serta skill konseling terhadap kebahagiaan dengan indikator-indikatornya (Dharsana, 2018). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman interaksi sosial individu serta membantu individu memahami pola komunikasi dan perilaku dalam dirinya sehingga mampu membangun hubungan yang lebih sehat dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), langkah-langkah merujuk pada serangkaian tindakan sistematis yang berurutan untuk mencapai sesuatu. Dalam konseling analisis transaksional langkah-langkahnya yaitu assesment dan identifikasi masalah, membina hubungan yang baik antara konselor dan konseli, penetapan tujuan konseling, pelaksanaan intervensi konseling analisis transaksional, serta evaluasi dan tindak lanjut. Dalam konteks penelitian ini langkah-langkah konseling analisis transaksional diarahkan untuk membantu Murid meningkatkan kebahagiaan melalui pemahaman diri dan perubahan pola interaksi yang lebih positif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prosedur merujuk pada serangkaian tahapan kegiatan yang sudah baku dan sistematis. Dalam konseling

analisis transaksional prosedurnya yaitu assesment dan identifikasi masalah, membina hubungan yang baik, menetapkan tujuan konseling, melaksanakan intervensi analisis transaksional, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Dalam konteks penelitian ini prosedur tersebut diarahkan untuk membantu Murid meningkatkan kebahagiaan melalui pemahaman terhadap pola transaksi komunikasi serta pengembangan sikap positif dalam dirinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tujuan adalah arah yang akan dicapai. Dalam konteks konseling analisis transaksional tujuannya yaitu: (1) membantu individu memahami struktur kepribadian dalam dirinya, (2) membantu individu mengenali pola komunikasi yang terjadi dalam interaksi sosial, dan (3) membantu individu mengembangkan perilaku yang lebih positif serta meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Dalam kaitannya dengan variabel kebahagiaan, tujuan ini diarahkan agar Murid mampu memahami dirinya, membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan, serta merasakan perasaan damai, nyaman, dan puas dalam kehidupannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prinsip adalah pedoman dalam melakukan sesuatu. Pada prinsip layanan bimbingan dan konseling memandang bahwa setiap individu berhak mendapatkan perlakuan dalam layanan yang sama tanpa terkecuali, serta tidak memandang umur, jenis kelamin, suku bangsa, agama, maupun status ekonomi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fungsi adalah kegunaan dari sesuatu. Adapun fungsi bimbingan dan konseling yaitu: (1) fungsi pemahaman,

yaitu layanan bimbingan dan konseling membantu konseli memahami diri dan lingkungannya; (2) fungsi preventif, yaitu upaya pencegahan terhadap munculnya suatu permasalahan; (3) fungsi pengentasan, yaitu membantu konseli dalam menyelesaikan masalah yang dialami; (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu membantu mempertahankan kondisi positif yang sudah dimiliki konseli serta mengembangkan potensi yang ada; dan (5) fungsi advokasi, yaitu membantu Murid memperoleh haknya dalam pendidikan yang mungkin terabaikan.

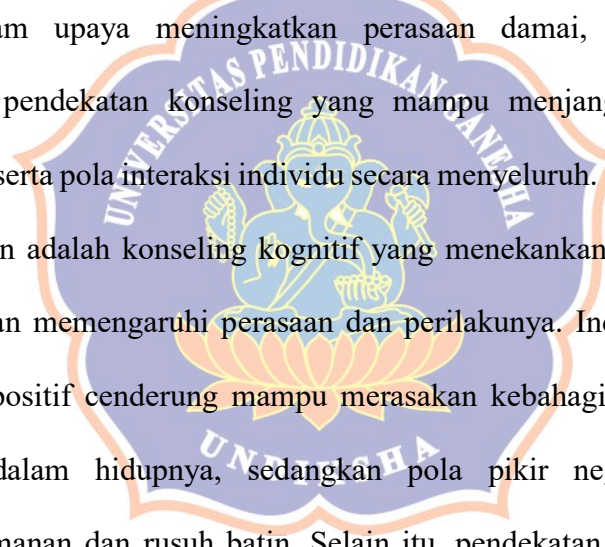
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asas berarti pondasi dasar dari suatu hal. Asas-asas dalam bimbingan dan konseling yaitu (1) asas kerahasiaan, (2) asas kesukarelaan, (3) asas keterbukaan, (4) asas keaktifan, (5) asas kemandirian, (6) asas kekinian, (7) asas kedinamisan, (8) asas keterpaduan, (9) asas keharmonisan, (10) asas keahlian, dan (11) asas Tut Wuri Handayani.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), skill adalah keahlian yang dimiliki seseorang. Dalam proses konseling terdapat beberapa keterampilan konseling yang perlu dimiliki oleh konselor, yaitu (1) *Multiculture From and Culture*, (2) *Attending Behavioral*, (3) *Client Observation Skill*, (4) *Open and Close Question*, (5) *Encourage*, (6) *Reflection of Feeling*, (7) *Reflection of Meaning*, (8) *Focusing Client, Problem-Other, "We" Interviewer, Cultural/Environmental*, (9) *Influencing Skills*, (10) *Confrontation*, (11) *Incongruity*, (12) *Skill Sequencing and Structuring the Interview*, dan (13) *Personal and Theory Counseling Skill Integration*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa tidak semua Murid merasakan bahagia secara optimal dalam menjalani aktivitas belajar di sekolah. Hal ini terlihat dari beberapa Murid yang masih menunjukkan perasaan kurang tenang, kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran, serta belum merasa puas terhadap dirinya sendiri maupun terhadap hasil belajar yang diperoleh. Jika dibandingkan, maka diperoleh gambaran bahwa sekitar 80% Murid menunjukkan tingkat perasaan damai yang masih rendah, sekitar 90% Murid belum merasa nyaman, serta sekitar 95% Murid menunjukkan tingkat puas yang masih rendah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan pada Murid masih perlu untuk ditingkatkan. Apabila kondisi ini tidak mendapatkan perhatian, maka dapat menimbulkan beberapa permasalahan seperti menurunnya motivasi belajar, kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, munculnya perasaan tertekan, hingga berdampak pada kesejahteraan psikologis Murid. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat melalui layanan bimbingan dan konseling untuk membantu Murid dalam meningkatkan kebahagiaan sehingga mereka dapat merasakan perasaan damai, nyaman, dan puas dalam menjalani kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan juga hasil pengamatan dan observasi di SMKS TI Bali Global Singaraja dapat diketahui bahwa fenomena kebahagiaan pada Murid, khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan, perlu menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan tingkat kebahagiaan yang rendah dapat berdampak pada berbagai

permasalahan seperti kurang damai pada diri sendiri, munculnya perasaan tidak nyaman di sekolah, kurangnya kepuasan diri, yang dimana ciri-ciri kebahagiaan rendah sudah terindikasi pada Murid SMKS TI Bali Global singaraja. Oleh karena itu diperlukan suatu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu Murid dalam meningkatkan kebahagiaan sehingga mereka mampu merasakan perasaan damai, nyaman, dan puas dalam menjalani kehidupannya di sekolah.



Dalam upaya meningkatkan perasaan damai, nyaman, dan puas, diperlukan pendekatan konseling yang mampu menjangkau aspek kognitif, emosional, serta pola interaksi individu secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang relevan adalah konseling kognitif yang menekankan bahwa cara individu berpikir akan memengaruhi perasaan dan perilakunya. Individu yang memiliki pola pikir positif cenderung mampu merasakan kebahagiaan, ketenangan, dan kepuasan dalam hidupnya, sedangkan pola pikir negatif dapat memicu ketidaknyamanan dan rusuh batin. Selain itu, pendekatan konseling juga dapat dilihat dari sudut pandang psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang menekankan bahwa pengalaman masa lalu dan proses ketidaksadaran turut memengaruhi kondisi psikologis individu. Pendekatan humanistik juga memandang bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang menuju kehidupan yang lebih bermakna, damai, dan sejahtera. Sementara itu, pendekatan behavioral melihat bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses belajar sehingga dapat diubah melalui pembiasaan dan penguatan.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, dalam konsep “*I’m OK – You’re OK*” yang dikembangkan oleh Thomas A. Harris, dijelaskan bahwa individu dapat mencapai kondisi psikologis yang sehat ketika mampu memandang dirinya dan orang lain secara positif. Konsep ini menunjukkan bahwa kebahagiaan, rasa damai, nyaman, dan kepuasan hidup sangat dipengaruhi oleh cara individu berpikir serta bagaimana ia membangun hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan konseling Analisis Transaksional yang dikembangkan oleh Eric Berne, yang menekankan pada pola komunikasi dan interaksi antar individu. Dalam Analisis Transaksional, kepribadian individu terdiri dari tiga struktur ego, yaitu ego Orang Tua (*Parent*), Dewasa (*Adult*), dan Anak (*Child*), yang saling berinteraksi dalam bentuk transaksi. Pola transaksi yang terjadi, seperti Dewasa ke Dewasa atau Orang Tua ke Anak, akan memengaruhi kualitas hubungan interpersonal serta kondisi psikologis individu. Ketika individu mampu mengembangkan transaksi yang sehat, khususnya dalam posisi “*I’m OK – You’re OK*”, maka hal tersebut dapat mendukung terciptanya perasaan bahagia,

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini teori konseling yang digunakan adalah konseling Analisis Transaksional, karena pendekatan konseling transaksional yang menekankan pada pemahaman pola komunikasi dan interaksi individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu individu untuk menyadari cara berkomunikasi yang digunakan serta dampaknya terhadap diri

sendiri dan orang lain (Berne, 1964). Pendekatan konseling Analisis Transaksional adalah pendekatan yang memandang bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh ego state, yaitu parent, adult, dan child. Melalui pemahaman ego state tersebut, individu diarahkan untuk mampu berkomunikasi secara lebih dewasa, terbuka, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan ini membantu individu mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan berinteraksi secara sehat.

Teknik analisis game adalah teknik dalam pendekatan Analisis Transaksional yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola komunikasi tersembunyi yang terjadi secara berulang dan cenderung berakhir dengan perasaan negatif (Harris, 2018). Melalui teknik ini, individu dibantu untuk mengenali game yang sering muncul dalam interaksi sosial dan memahami dampaknya terhadap hubungan sosial. Secara garis besar, pendekatan konseling Analisis Transaksional dengan teknik analisis game adalah pendekatan yang bertujuan mengubah pola komunikasi yang tidak adaptif menjadi komunikasi yang sehat dan efektif, khususnya komunikasi *adult-adult*. Oleh karena itu, variabel bebas ini digunakan dalam penelitian untuk membantu Murid membangun hubungan sosial yang lebih harmonis serta mendukung tercapainya kondisi psikologis yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, Kebahagiaan Murid menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, baik dalam pencapaian akademik maupun perkembangan sosial-emosional mereka. Untuk mewujudkan Kebahagiaan Murid secara optimal, diperlukan inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling

yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan teknologi saat ini. Penelitian ini mengembangkan "**Pengembangan Perangkat Layanan Klasikal dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional untuk Meningkatkan Kebahagiaan Murid SMK**". Penelitian ini menggunakan Model pengembangan *Research and Development* (R&D) atau model 4D Thiagarajan digunakan untuk menghasilkan perangkat layanan yang sistematis, mudah diakses, dan dapat diterapkan secara lebih fleksibel oleh guru BK. Dengan berbasis teknologi, perangkat ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam layanan klasikal yang lebih terstruktur, interaktif, serta mendukung peningkatan kebahagiaan Murid secara lebih optimal.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Layanan konseling di sekolah masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi, sehingga akses Murid terhadap layanan bimbingan terbatas.
- 1.2.2 Kebahagiaan Murid belum optimal.
- 1.2.3 Guru BK membutuhkan perangkat layanan klasikal yang inovatif dan berbasis teknologi untuk membantu proses konseling yang lebih efektif dan efisien.

1.2.4 Belum ditemukan perangkat layanan klasikal yang dirancang khusus untuk menerapkan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional dalam meningkatkan Kebahagiaan Murid.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini difokuskan pada pengembangan perangkat layanan klasikal dengan menerapkan pendekatan konseling Analisis Transaksional untuk meningkatkan Kebahagiaan Murid SMK. Fokus penelitian ini mencakup proses pengembangan perangkat, seperti merancang bangun perangkat layanan klasikal, keberterimaan, kepraktisan, serta uji efektivitas perangkat yang dikembangkan.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

- 1.4.1 Bagaimana rancang bangun perangkat layanan klasikal dengan pendekatan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan Kebahagiaan Murid SMK?
- 1.4.2 Bagaimana keberterimaan Isi Konten dan Media perangkat layanan klasikal dengan pendekatan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan Kebahagiaan Murid SMK?
- 1.4.3 Bagaimana kepraktisan perangkat layanan klasikal dengan pendekatan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan Kebahagiaan Murid SMK?
- 1.4.4 Bagaimana efektivitas implementasi pengembangan perangkat layanan klasikal dengan pendekatan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan Kebahagiaan Murid SMK ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk merancang rancang bangun perangkat Layanan klasikal dengan pendekatan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan Kebahagiaan Murid SMK
- 1.5.2 Untuk mengetahui keberterimaan Konten dan Media perangkat layanan klasikal dengan pendekatan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan Kebahagiaan Murid SMK
- 1.5.3 Untuk Mengetahui Bagaimana kepraktisan perangkat layanan klasikal dengan pendekatan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan Kebahagiaan Murid SMK
- 1.5.4 Untuk mengetahui bagaimana efektivitas perangkat layanan klasikal pendekatan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan Kebahagiaan Murid SMK

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya perangkat layanan klasikal dengan pendekatan konseling analisis transaksional, Murid dapat lebih mudah mengakses layanan klasikal kapan saja dan di mana saja, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai Kebahagiaan Murid

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif perangkat layanan klasikal berbasis teknologi yang sistematis dan mudah digunakan, sehingga guru BK dapat menerapkan pendekatan konseling Analisis Transaksional dengan lebih efektif dalam layanan konseling di sekolah.

#### b. Bagi Murid

Dengan adanya perangkat layanan klasikal berbasis teknologi, Murid dapat lebih mudah mengakses layanan bimbingan kapan saja dan di mana saja, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai Kebahagiaan Murid

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi layanan klasikal berbasis teknologi guna meningkatkan Kebahagiaan Murid.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut terkait perangkat layanan klasikal berbasis teknologi, khususnya dalam penerapan pendekatan konseling Analisis Transaksional di lingkungan pendidikan.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Perangkat layanan klasikal dengan pendekatan konseling analisis transaksiona untuk meningkatkan Kebahagiaan Murid smk yang terdiri dari komponen :

- a) RPL : Adalah rencana pelaksanaan layanan yang terdiri dari identitas layanan, tujuan layanan, metode atau langkah-langkah kegiatan layanan, materi layanan, media dan alat yang digunakan, dan alat Evaluasi layanan.
- b) Materi BK : Merupakan isi atau muatan layanan yang diberikan kepada Murid dalam proses layanan klasikal. Yang terdiri dari komponen materi Kebahagiaan, prinsip – prinsip dalam analisis transaksional, khususnya “I’m OK-You’re OK”, serta digabungkan dengan nilai-nilai Tri Hita Karana, serta materi memposisikan struktur Ego.
- c) Media BK : Adalah alat bantu yang digunakan dalam proses penyampaian layanan klasikal yang mencakup beberapa komponen yaitu, *website* interaktif sebagai media utama yang berisi : halaman materi klasikal, ilustrasi struktur ego dan transaksi. serta adanya video animasi singkat yang menjelaskan contoh komunikasi dengan transaksi ego yang berbeda dan memposisikan presepsi hidup I’m OK-You’re OK dalam kaitan Tri Hita Karana, serta adanya infografis atau poster digital yang berisi kutipan motivasional.

- d) LKPD : Adalah lembar kerja Murid yang akan disusun untuk menggali pemahaman terhadap layanan di berikan. Komponen LKPD mencakup soal pematik untuk mengenali ego state dalam diri Murid.
- e) Alat evaluasi :Adalah alat untuk menilai efektivitas layanan dalam meningkatkan Kebahagiaan yang terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi akhir. Yang mencakup : Kuesioner evaluasi dan Kuesioner Kebahagiaan Murid yang di sesuaikan dengan indikator Kebahagiaan.
- f) Semua itu akan sajikan dalam bentuk online atau digital.

## **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### 1.8.1 Asumsi Pengembangan

Dalam proses pengembangan perangkat layanan klasikal ini, terdapat beberapa asumsi yang menjadi dasar:

- a) Bahwa Kebahagiaan Murid bisa ditingkatkan
- b) Data yang diperoleh dapat dipercaya karena responden menjawab dengan jujur dan sungguh-sungguh.
- c) Murid memiliki kemampuan atau kapasitas untuk mengikuti layanan Klasikal untuk meningkatkan Kebahagiaan.

### 1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

- a) Pengembangan perangkat layanan klasikal ini hanya didasarkan pada model pengembangan 4 D (*Difine, Design, Develop, dan Desimination*), dan tahap desiminasi tidak bisa dilaksanakan dalam penelitian ini.

- b) Uji keberterimaan konten hanya melibatkan 2 orang pakar dari dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha
- c) Uji Keberterimaan media website hanya melibatkan 2 orang pakar dari dosen Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha
- d) Uji kepraktisan hanya melibatkan 2 orang praktisi guru BK di SMKS TI Bali Global Singaraja.
- e) Uji efektivitas hanya melibatkan 20 Murid kelas XI AKL di SMKS TI Bali Global Singaraja
- f) Memakai Teori Tri Hita Karana sebagai filosofi saja dalam teknik konseling.

### **1.9 Definisi Istilah**

1.9.1. Perangkat Layanan Klasikal : alat bantu untuk melakukan layanan klasikal yang meliputi: RPL, materi, media, LKPD, dan alat evaluasi yang disajikan dalam online atau digital.

1.9.2. Teknik Analisis Transaksional adalah teknik layanan klasikal yang menekankan pada pemahaman akan posisi interaksi sehingga interaksi antarindividu terjadi secara harmonis dan produktif.

1.9.3. Kebahagiaan Murid : Kondisi Kebahagiaan psikologis, emosional, dan sosial Murid yang mencerminkan tingkat kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.

1.9.4. *Website* : Adalah kumpulan halaman yang berisi informasi dalam bentuk teks, gambar, video, atau media lainnya, yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet menggunakan browser.

